

Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas XIA-4 SMA Negeri 1 Ambulu (*Identification of Mathematical Literacy Students in XIA-4 Grade of SMA Negeri 1 Ambulu*)

Sugeng Arief Widodo, Sunardi, Nurcholif Diah S. L.
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: sunardi.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui level kemampuan literasi matematika siswa kelas XIA-4 di SMA Negeri 1 Ambulu. Level kemampuan literasi matematika ditetapkan oleh PISA dan terdiri dari level 1 sampai level 6. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XIA-4 di SMA Negeri 1 Ambulu yang berjumlah 35 siswa. Pada penelitian ini dilakukan tes kemampuan literasi matematika. Tes tersebut terdiri dari 6 buah soal yang diadaptasi dari "*PISA Released Item-Mathematics*" dengan penambahan informasi dan pertanyaan yang masing-masing memenuhi indikator-indikator pada level kemampuan literasi matematika yang berbeda. Hasil yang diperoleh dari tes kemampuan literasi matematika dianalisis untuk menentukan indikator manakah yang mampu dipenuhi oleh siswa. Jika terdapat siswa yang hanya mampu memenuhi sebagian indikator maka akan dilakukan wawancara dengan siswa tersebut untuk memastikan level kemampuan literasi matematika yang mampu dicapai. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik kepastian dengan sumber dan penyidik. Triangulasi dengan penyidik dilakukan dengan memilih 1 peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk menentukan indikator mana saja yang bisa dipenuhi oleh siswa. Penentuan tersebut didasarkan pada hasil tes kemampuan literasi matematika dan hasil wawancara. Hasil pencapaian level kemampuan literasi matematika siswa pada penelitian ini kemudian dibandingkan dengan hasil pencapaian level kemampuan literasi matematika siswa pada survei PISA.

Kata Kunci: Level kemampuan literasi matematika, dan soal tes kemampuan literasi matematika.

Abstract

This research was done to know the level of student's mathematics literacy competence on XIA-4 grade in SMA Negeri 1 Ambulu. Based on the PISA's rules level of mathematical literacy is begun by level 1 and ended by the last level that is level 6. The subject of this research was all of the students of XIA-4 grade in SMA Negeri 1 Ambulu which consist of 35 students. The test of mathematical literacy was done on this research. The test consists of 6 questions which adopted from "PISA Released Item-Mathematics" with adding some information and questions that each of them replace indicators on the different level of mathematical literacy. The result got from the test of mathematica literacy which is analyzed to decide which indicator that is achieved by the student. If there is student who just able achieve some indicators from all, the student will be interview to decide the level of student's mathematical literacy. This research is done by using technic "kepastian" using references and researcher. Triangulation with the researcher is done by choosing another researcher who have the same topic of research to decide which indicator that achieved by the students. The decision taken based on the result of the test of mathematical literacy and interview. The result of student's mathematical literacy on this research compared with the result of student's mathematical literacy based on the survey of PISA.

Keywords: level of mathematical literacy, and question of mathematical literacy test.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Menurut Undang-undang nomor 23 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan mengajarkan tentang cara bersikap, bertingkah laku, bertutur kata, berpikir, dan mengembangkan potensi serta keterampilan.

Pengembangan potensi dan keterampilan dalam pendidikan salah satunya dilaksanakan dengan pemberian ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut kemudian digolongkan berdasarkan subjek, objek, dan metode. Dalam proses pendidikan, penggolongan tersebut dikenal dengan

bidang studi. Salah satu bidang studi yang terdapat dalam pendidikan adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang terdapat di setiap jenjang pendidikan. Rujukan [2] menjelaskan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, dan pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat. Representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kehidupan sehari-hari sebenarnya sering dijumpai permasalahan yang berhubungan dengan matematika dan memerlukan matematika dalam penyelesaiannya. Dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan matematika tersebut diperlukan kemampuan dalam menganalisa, memecahkan, dan menginterpretasi masalah-masalah dalam berbagai bentuk dan situasi. Kemampuan tersebut lebih dikenal dengan literasi matematika.

Literasi matematika merupakan salah 1 dari 3 kemampuan yang diutamakan oleh PISA. PISA menilai tentang bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dalam menggunakan 3 kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mendapatkan hasil mengenai kemampuan siswa pada 3 kemampuan literasi tersebut, PISA melaksanakan survei yang diikuti oleh siswa dari negara-negara anggota dan non anggota OECD atau *Organization for Economic Co-operation and Development*.

Survei tersebut dilaksanakan setiap 3 tahun sekali dan dimulai pada tahun 2000. Berdasarkan survei PISA yang dilakukan pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009, dan 2012, siswa Indonesia memiliki kemampuan yang rendah dalam literasi matematika. Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Peringkat Indonesia dalam survei PISA

Tahun	Peringkat Indonesia	Banyak Negara Peserta
2000	39	41
2003	38	40
2006	50	57
2009	61	65
2012	64	65

Menurut rujukan [3], hasil survei yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Indonesia selalu masuk dalam 10 negara dengan kemampuan literasi matematika yang rendah. Rata-rata skor internasional untuk kemampuan literasi matematika adalah 500 (level 3), sedangkan rata-rata skor kemampuan literasi matematika siswa Indonesia adalah 375 (level 1). Level 1 adalah level terendah dari 6 level kemampuan literasi matematika yang ditetapkan oleh PISA.

Hasil survei PISA juga merupakan salah 1 alasan bagi Kemendikbud untuk merevisi kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud, Kurikulum 2013

dapat meningkatkan kemampuan siswa, termasuk dalam literasi matematika. Namun belum diketahui bagaimana kemampuan literasi matematika siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dirasa perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Kelas XIA-4 SMA Negeri 1 Ambulu”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XIA-4 di SMA Negeri 1 Ambulu yang berjumlah 35 siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data-data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil tes dan wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kemampuan literasi matematika siswa kelas XIA-4 di SMA Negeri 1 Ambulu. Kemudian dilakukan penggolongan ke dalam level kemampuan literasi matematika yang ditetapkan oleh PISA yang didasarkan pada indikator-indikator setiap level.

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan atau kegiatan yang dilakukan, sebagai berikut.

- 1) Menyusun soal tes kemampuan literasi matematika yang akan digunakan dalam penelitian. Soal terdiri dari 6 soal *essay* yang masing-masing telah disesuaikan dengan level kemampuan literasi matematika.
- 2) Melakukan validasi soal yang akan digunakan dalam tes kemampuan literasi matematika kepada 2 dosen pendidikan matematika. Validasi yang dilakukan meliputi validasi soal dan validasi bahasa. Validasi soal dilakukan untuk mengetahui apakah soal sudah dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa.
- 3) Menganalisis data yang diperoleh dari soal validasi. Jika dinyatakan valid maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Jika tidak maka akan direvisi dan dilakukan validasi ulang.
- 4) Melaksanakan tes kemampuan literasi matematika.
- 5) Melakukan analisis hasil tes kemampuan literasi matematika untuk menentukan indikator mana saja yang mampu dipenuhi oleh siswa.
- 6) Melakukan analisis data berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika dan wawancara.
- 7) Melakukan triangulasi data dengan penyidik. Penyidik adalah peneliti lain yang melakukan penelitian lain yang sejenis dengan subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

Pada penelitian ini data yang diperlukan diperoleh dengan metode tes dan wawancara. Tes yang dilakukan adalah tes kemampuan literasi matematika yang terdiri dari 6 soal *essay* yang diadopsi dan diadaptasi dari “PISA *Release Item-Mathematics*”. Kegiatan Wawancara

dilakukan jika terjadi kondisi sebagai berikut:

- 1) Siswa hanya mampu memenuhi sebagian indikator pada level tertentu, tetapi dirasa bahwa sebenarnya siswa mampu mencapai level tersebut.
- 2) Siswa mampu memenuhi indikator-indikator pada level tertentu, tetapi tidak mampu memenuhi indikator pada level yang lebih rendah.

Tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan cara paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis hasil tes kemampuan literasi matematika dan hasil wawancara siswa kelas XIA-4.
- 2) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa kelas XIA-4.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan penyidik. Menurut rujukan [4] triangulasi dengan teknik kepastian dengan penyidik dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lain membantu mengurangi kemelencengan dalam penarikan kesimpulan dari analisis data yang dilakukan.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tahap Terakhir pada analisis data adalah menentukan level kemampuan literasi matematika siswa. Penentuan level kemampuan literasi matematika siswa didasarkan pada kondisi berikut.

- 1) Jika siswa mampu memenuhi semua indikator pada level 1 sampai level tertinggi yang dipenuhi, maka level kemampuan literasi matematika siswa tersebut adalah level tertinggi yang indikator-indikatornya mampu dipenuhi oleh siswa.
- 2) Jika siswa mampu memenuhi sebagian indikator pada level tertinggi yang dicapai, maka siswa tersebut akan diwawancarai mengenai level tersebut. Apabila berdasarkan hasil wawancara siswa mampu memenuhi semua indikator pada level tersebut, maka level kemampuan literasi matematika siswa berada pada level tertinggi yang dicapai. Jika tidak, maka level kemampuan literasi matematika siswa berada pada 1 level sebelumnya.
- 3) Jika siswa mampu memenuhi sebagian indikator pada level tertentu, tetapi tidak bisa memenuhi indikator pada level yang lebih rendah, maka siswa akan diwawancarai mengenai level yang indikatornya tidak terpenuhi. Apabila berdasarkan hasil wawancara siswa mampu memenuhi semua indikator pada level tersebut, maka level kemampuan literasi matematika siswa berada pada level tertinggi yang dicapai. Jika tidak maka, akan dilakukan tes ulang.

Pada kesimpulan akan disampaikan mengenai jumlah siswa yang mencapai tiap level kemampuan literasi

matematika, level kemampuan literasi matematika siswa, jumlah siswa yang berada pada level tersebut, dan persentase siswa pada setiap level kemampuan literasi matematika siswa. Teknik perhitungan yang digunakan untuk mengetahui persentase siswa pada setiap level kemampuan literasi matematika siswa, adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase siswa pada setiap level kemampuan literasi matematika siswa

n :Jumlah siswa pada setiap level kemampuan literasi matematika

S : Jumlah seluruh siswa kelas XIA-4

Hasil Penelitian

- 1) Hasil analisis data kemampuan literasi matematika

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika, jawaban siswa dianalisis untuk menentukan indikator mana saja yang mampu dipenuhi oleh siswa. Kemudian dilakukan kegiatan wawancara karena terdapat siswa yang melakukan kesalahan perhitungan, kurang jelas dalam memberikan jawaban, dan hanya memenuhi sebagian dari indikator-indikator yang ada. Berdasarkan analisis terhadap hasil tes kemampuan literasi matematika dan hasil wawancara, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Pada level 1 terdapat 15 siswa yang menuliskan kesimpulan dari pekerjaannya, sedangkan 20 siswa yang lain tidak. Penulisan kesimpulan bukan bagian dari indikator yang harus dipenuhi pada level ini. Pada level ini semua siswa mampu memenuhi indikator-indikator yang ada, yang berarti 35 siswa tersebut telah mencapai level 1 dalam kemampuan literasi matematika.
- b) Pada level 2 terdapat 15 siswa yang menjawab dengan cara yang berbeda dari yang digunakan oleh 20 siswa yang lain. Dari 35 siswa terdapat 1 siswa yang perlu diwawancarai karena melakukan kesalahan dalam penentuan besar bunga yang diperoleh. Namun setelah dilakukan wawancara, siswa tersebut ternyata mampu menjelaskan dengan benar, dan dinyatakan mampu memenuhi semua indikator pada level 2. Pada level ini sebanyak 35 siswa telah mampu memenuhi indikator-indikator yang ada, tetapi jumlah siswa yang berada pada level 2 ada sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,57% dari jumlah siswa kelas XIA-4.
- c) Pada level 3 terdapat 6 siswa yang menjawab dengan cara yang berbeda dengan yang digunakan oleh 26 siswa yang lain. Namun perbedaan jawaban tersebut tidak mempengaruhi pemenuhan indikator pada level ini. Pada level ini sebanyak 32 siswa telah mampu memenuhi indikator-indikator yang ada, tetapi jumlah siswa yang berada pada level 3 ada sebanyak 21 siswa atau sebesar 60% dari jumlah siswa kelas XIA-4.

- d) Pada level 4 terdapat 5 siswa yang perlu diwawancarai karena jawaban yang mereka berikan kurang jelas. Namun setelah dilakukan wawancara ternyata 5 siswa tersebut mampu memenuhi indikator pada level ini. Pada level ini sebanyak 11 siswa mampu memenuhi indikator-indikator yang ada, tetapi jumlah siswa yang berada pada level 4 ada sebanyak 7 siswa atau sebesar 20% dari jumlah siswa kelas XIA-4.
- e) Pada level 5 terdapat 1 siswa yang perlu diwawancarai karena tidak menyimpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian setelah dilakukan wawancara ternyata siswa tersebut mampu menyimpulkan hasil pekerjaannya dengan jelas dan benar. Pada level ini terdapat 4 siswa yang mampu memenuhi indikator-indikator yang ada, dan jumlah siswa yang berada pada level 5 ada sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,43% dari jumlah siswa kelas XIA-4.
- f) Pada level 6 terdapat 5 siswa yang mencoba untuk menjawab, tetapi jawaban yang diberikan tidak memenuhi indikator-indikator pada level ini. Oleh karena itu, tidak ada siswa yang berada pada level 6.

2) Hasil triangulasi data dengan penyidik

Pada tahap triangulasi data, peneliti memberikan lembar jawaban dari 35 siswa kelas XIA-4, rekaman hasil wawancara, dan lembar triangulasi data kepada penyidik. Kemudian penyidik melakukan analisis untuk menentukan indikator-indikator mana saja yang mampu dipenuhi oleh siswa. Penentuan tersebut didasarkan pada jawaban siswa, rekaman hasil wawancara, dan indikator-indikator level kemampuan literasi matematika.

Hasil analisis yang diperoleh penyidik kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti. Berdasarkan perbandingan tersebut tidak ditemukan perbedaan pada hasil analisis mengenai pemenuhan indikator-indikator level kemampuan literasi matematika oleh siswa. Sehingga tidak perlu dilakukan diskusi dan peneliti dapat menentukan level kemampuan literasi matematika siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan literasi matematika pada siswa kelas XIA-4. Semua siswa mampu mencapai level 1 tetapi tidak ada yang mencapai level 6. Jadi kemampuan literasi matematika siswa berada dalam rentang level 2 sampai level 5. Dalam rentang level 2 sampai level 5 terdapat 6 siswa yang hanya mampu memenuhi sebagian indikator atau memberikan jawaban yang kurang jelas, sehingga perlu untuk dilakukan wawancara terhadap 6 siswa tersebut.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui bahwa sebanyak 31 siswa memiliki kemampuan literasi matematika di bawah level 5, tetapi sebanyak 25 siswa mencoba untuk menjawab sampai pertanyaan kelima.

Berdasarkan hasil penelitian masing-masing siswa memiliki level kemampuan literasi matematika yang

berbeda-beda. Walaupun tidak semua siswa memenuhi indikator yang diberikan, tetapi dalam menyelesaikan soal siswa sudah mampu untuk memahami maksud soal dan merumuskan permasalahan yang ditanyakan pada soal. Siswa sudah mampu untuk memecahkan dan menafsirkan permasalahan, bahkan mampu untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumah dalam Maryanti bahwa literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, memecahkan, dan menafsirkan permasalahan yang didasarkan pada konteks yang ada [5].

Pada survei yang dilakukan PISA tahun 2009, PISA menyatakan bahwa sebagian besar siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi matematika pada level 1 atau kurang [6].

Berdasarkan survei PISA tahun 2012, PISA menyatakan bahwa sebesar 75,7% siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi matematika di bawah level 2. Sebesar 0,3% siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi matematika pada level 5 atau 6. Hal ini berarti persentase siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi matematika level 2 sampai level 4 adalah sebesar 24%. Jika pencapaian level kemampuan literasi matematika yang diperoleh siswa Indonesia dibandingkan dengan standar kemampuan level kemampuan literasi matematika siswa menurut PISA, maka hasil yang diperoleh siswa Indonesia tidak memuaskan.

Berdasarkan standar level kemampuan literasi matematika menurut PISA, seharusnya siswa memiliki kemampuan literasi matematika level 3 dan mampu melakukan hal-hal berikut.

- 1) Melaksanakan prosedur dengan baik, termasuk prosedur yang memerlukan keputusan secara berurutan;
- 2) menggunakan strategi pemecahan masalah yang sederhana;
- 3) menginterpretasi dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda dan mengemukakan alasannya;
- 4) mengkomunikasikan hasil interpretasi dan alasan mereka.

Namun persentase siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika di bawah level 2 sudah sebesar 75,7%. Kemungkinan persentase siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika di bawah level 3 akan lebih besar, karena diantara 24% siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika level 2 sampai level 4 pasti terdapat sekian persen yang memiliki kemampuan literasi matematika di bawah level 3. Jika hasil yang diperoleh diperoleh dari penelitian ini dibandingkan dengan hasil survei PISA pada tahun 2012, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah mampu memenuhi standar level kemampuan literasi matematika.

Hal ini dikarenakan sebesar 60% siswa kelas XIA-4 memiliki kemampuan literasi matematika level 3, dan sebesar 31,43% siswa kelas XIA-4 memiliki kemampuan literasi matematika di atas level 3. Namun jika dilihat dari

usia subjek penelitian maka hasil yang diperoleh ini masih kurang memuaskan.

Pada survei PISA pada tahun 2012 yang menjadi subjek adalah siswa berusia 15 tahun, atau setara dengan kelas IX atau kelas X. Namun pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas XI yang rata-rata berusia 16 tahun. Seharusnya siswa kelas XI memiliki kemampuan literasi matematika yang lebih tinggi, minimal 1 level lebih tinggi dari standar PISA atau level 4. Siswa seharusnya sudah mampu melakukan hal-hal berikut.

- 1) Bekerja dengan metode dalam situasi yang nyata tetapi kompleks;
- 2) Memilih dan mengintegrasikan representasi yang berbeda, dan menghubungkannya dengan situasi nyata;
- 3) Mengembangkan kemampuan dan pemikiran mereka dengan berbagai pengetahuan yang mereka miliki;
- 4) Merumuskan dan mengkomunikasikan pendapat mereka berdasarkan pemahaman, alasan, dan rumusan yang mereka miliki.

Pada penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hal menarik yang dilakukan oleh siswa, antara lain.

- 1) Siswa mampu membuat kesimpulan dari apa yang mereka kerjakan. Meskipun penulisan kesimpulan bukan indikator yang harus dipenuhi siswa pada level 1. Namun penulisan kesimpulan ini berguna untuk mengetahui apakah siswa benar-benar paham apa yang perlu mereka cari dalam permasalahan yang mereka hadapi.
- 2) Hampir semua siswa mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan sampai pertanyaan kelima. Meskipun terdapat siswa yang tidak memenuhi indikator, tetapi siswa sudah berkeinginan dan berusaha untuk mencoba menjawab. Hal ini merupakan tindakan yang perlu mendapat perhatian, dihargai, dan dikembangkan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika level 2 ada sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,57% dari jumlah siswa kelas XIA-4.

Pada level 3 terdapat 21 siswa atau sebesar 60% siswa kelas XIA-4 memiliki kemampuan literasi matematika level 3. Pada level 4 terdapat 7 siswa atau sebesar 20% siswa kelas XIA-4 memiliki kemampuan literasi matematika level 4.

Pada level 5 terdapat 4 siswa atau sebesar 11,43% siswa kelas XIA-4 memiliki kemampuan literasi matematika level 5.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai level kemampuan literasi matematika siswa, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Kepada siswa, agar lebih sering berlatih mengerjakan soal-soal yang memerlukan pengembangan pola pikir dan logika yang luas, serta soal-soal literasi matematika untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika. Selalu membuat kesimpulan dari apa yang dikerjakan dan mencoba menyelesaikan setiap permasalahan atau soal yang diberikan.
- 2) Kepada guru, agar sering memberikan latihan soal yang berhubungan dengan kemampuan literasi matematika. Kemudian mengingatkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang mereka kerjakan. Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berkeinginan menyelesaikan setiap masalah yang diberikan atau mereka hadapi.
- 3) Peneliti lain, agar menemukan cara yang lebih efisien dalam menentukan level kemampuan literasi matematika siswa. Kegiatan wawancara sebaiknya dilakukan pada hari yang sama dengan tes kemampuan literasi matematika. Soal atau permasalahan yang digunakan dalam tes kemampuan literasi matematika harus benar-benar ada atau terjadi di dunia nyata, dan lebih baik diberikan detail tempat atau kejadian.

Daftar Pustaka

- [1] DPRRI dan Presiden RI. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. [online]. [<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>], diakses tanggal 14 Agustus 2014].
- [2] Russeendi, E.T. 1988. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini untuk Guru dan PSG*. Bandung: Tarsito
- [3] OECD. 2003. *Executive Summary - First Result from PISA*. Paris: OECD Publications. [online]. [<http://www.oecd.org/edu/school/programmeforinternationalstudentassessmentpisa/34002454.pdf>], diakses tanggal 2 agustus 2014]
- [4] Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakaya
- [5] Maryati, E. 2012. *Peningkatan Literasi Matematis Siswa Melalui Pendekatan Metacognitive Guidance*. Bandung : Tidak diterbitkan. [online]. [http://repository.upi.edu/9449/4/t_mtk_1007194.pdf], diakses tanggal 5 September 2014]
- [6] OECD. 2010. *PISA 2009: What Students Know and Can Do – Student Performance in Reading, Mathematics, and Science*. Paris: OECD Publications. [online]. [http://www.oecd.org/edu/school/programme_forinternationalstudentassessmentpisa/67970023.pdf], diakses tanggal 2 agustus 2014]